



RELIGIUSITAS SISWA DAN SIKAP SISWA PADA MATA PELAJARAN FISIKA

Nurdatul Jannah^{1)*}, Anna Farlina²⁾, Nirmala Sari¹⁾

¹Pendidikan Fisika, Universitas Jambi

²SMP Negeri 6 Sarolangun

*nurdatuljannah98@gmail.com

No. Handphone: 085276344198

Dikirimkan: 28/12/2020.

Diterima: 01/05/2020.

Dipublikasikan: 30/05/2020.

Abstrak

Religiusitas ialah suatu karakter yang berperan penting pada sikap yang akan ditunjukkan seseorang, terutama siswa dalam mata pelajaran Fisika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara religiusitas siswa terhadap sikap siswa dalam mata pelajaran Fisika. Desain penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif asosiatif dengan rancangan penelitiannya adalah korelasional. Sampel berjumlah 121 siswa SMA Negeri 10 Batanghari dengan teknik pengambilan sampel berupa total sampling. Instrument yang digunakan yaitu angket. Data penelitian yang diperoleh dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan religiusitas dan sikap siswa di SMA Negeri 10 Batanghari berkategori baik. Religiusitas dan sikap siswa dalam mata pelajaran Fisika diketahui memiliki hubungan yang sangat kuat dengan tingkat hubungan sebesar 0.981. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila siswa memiliki religiusitas yang baik tentu siswa akan bersikap baik pula, misalnya apabila siswa memiliki keyakinan dan percaya diri yang kuat tentu siswa tersebut akan bersikap positif dengan menunjukkan sikap aktifnya ketika belajar di kelas.

Kata Kunci: Religiusitas, Sikap, Fisika, Sekolah Menengah Atas

Abstract

Religiosity is a character that plays an important role in the attitude that someone will show, especially students in Physics. This study aims to determine whether there is a relationship between student religiosity on student attitudes in Physics subjects. The research design used is an associative quantitative approach with the research design is correlational. The sample was 121 students from senior high school 10 Batanghari with total sampling technique. The instrument used was a questionnaire. The research data obtained were analyzed with descriptive and inferential statistics. The results showed that the religiosity and attitude of students at senior high school 10 Batanghari are in the good category. Religiosity and student attitudes in Physics are known to have a very strong relationship with a relationship level of 0.981. This shows that if students have good religiosity, of course students will behave too well, but if students have strong confidence and confidence, of course these students will be positive by showing their active attitude when learning in class.

Keywords: Religiosity, Attitude, Physics, Senior High School

PENDAHULUAN

Pada era revolusi industri 4.0 seperti sekarang ini, Negara Indonesia harus mempersiapkan generasi muda bangsa yang produktif dan kompetitif agar dapat bersaing dengan Negara lain. Tuntutan tersebut erat kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan sehingga dapat terbentuknya generasi penerus bangsa yang dapat membangun masa

depan suatu bangsa. Hal ini sejalan dengan ref [1], *“education is not only a medium to pass on culture to the next generation, but also has a better direction. so that later generations of nations will grow and develop and benefit the future of the nation”*. Ada 18 nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai satu kesatuan kegiatan pendidikan yang perlu diterapkan pada abad 21. Nilai-nilai yang dimaksud di antaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin,

kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, peduli lingkungan, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, gemar membaca, dan tanggung jawab [2].

Pendidikan juga merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar untuk dapat mengembangkan potensi siswa, bukan hanya kemampuan secara kognitif tetapi juga kemampuan untuk mengendalikan diri yang ditunjukkan melalui sikap. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan juga berperan penting dalam memperbaiki karakter seseorang. Selain itu, Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sangat penting bagi semua manusia, yang dapat merubah tingkah laku dan pengetahuan menjadi lebih baik [3]. Untuk mencetak pendidikan yang diharapkan, perlu ada program yang mengarah pada pembinaan perilaku atau karakter yang membantu siswa memiliki moral yang baik dan memberikan pengetahuan untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak akhlak siswa [4]. Pendidikan karakter, peserta didik diharapkan dapat secara mandiri dalam meningkatkan dan menggunakan ragam pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasikan, serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga nampak dalam perilaku sehari-hari [5]. Pendidikan karakter merupakan proses edukasi untuk membentuk perilaku, berbuat, berpikir, bersikap dan merasa [6]. Salah satu karakter yang berperan penting pada akhlak atau sikap siswa adalah religiusitas siswa itu sendiri.

Religiusitas juga salah satu nilai dalam pengembangan pendidikan berkarakter. Biasanya dalam pendidikan budi pekerti dan agama lebih ditekankan mengenai sikap religius. Seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi biasanya menggunakan agama sebagai referensi semua perilakunya, termasuk juga dalam penyesuaian

dirinya [7]. Karakter religiusitas perlu dibentuk dalam diri seorang peserta didik, karena dengan karakter religius ini peserta didik akan memiliki karakter disiplin, kerja keras dan jujur [8]. Sehingga siswa akan gampang menyesuaikan dirinya dengan orang lain apabila memiliki nilai agama atau religiusitas yang tinggi dan tidak akan menunjukkan sikap negatif baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang ada pada diri individu, seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas, perasaan, dan juga situasi lingkungan [9]. Ahli psikologi beralasan bahwa sikap menjadi alasan utama munculnya perbedaan perilaku setiap individu termasuk siswa. Individu memiliki perilaku yang berbeda, salah satu penyebabnya adalah karena memiliki sikap yang berbeda terhadap suatu objek tertentu [10].

Pada penelitian sikap belajar yang ditinjau berdasarkan 7 indikator yaitu implikasi sosial, normalitas ilmuwan, adopsi sikap ilmiah, sikap penyelidikan, kesenangan dalam belajar, ketertarikan memperbanyak waktu belajar dan ketertarikan berkarir di bidang fisika. Selain itu, Sikap merupakan gambaran dari setiap jenis reaksi manusia yaitu dalam komponen utama yaitu emosi, kognitif dan perilaku seseorang terhadap sesuatu hal [11]. Di Indonesia, terdapat empat jenjang pendidikan, yaitu pendidikan untuk anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi. *Education is an ongoing process that aims to increase the quality of human resources. Formal education in Indonesia starts from primary education, secondary education and tertiary education* [12]. Salah satunya jenjang pendidikan yang harus dilewati sebelum ke jenjang yang lebih tinggi adalah sekolah menengah atas. Di sekolah menengah atas, peserta didik dihadapkan mempelajari berbagai

ilmu yang lebih beragam dan bahkan lebih kompleks, misalnya mata pelajaran Fisika.

“*physics is one fundamental knowledge serving as the backbone for science and technology, making it paramount for humans to study*” [13]. Selain itu, Fisika merupakan ilmu yang mempelajari jawaban atas pertanyaan kenapa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam dapat terjadi. Disamping itu fisika juga merupakan bidang ilmu yang memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi [14]. Fisika merupakan mata pelajaran yang banyak menuntut intelektualitas yang cukup tinggi sehingga sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajarinya [15]. Konsep-konsep Fisika dapat dikuasai dengan baik oleh siswa, apabila guru dalam pembelajaran tidak hanya memberikan materi pelajaran melainkan harus dapat dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif [16].

Suka atau tidaknya siswa serta baik tidaknya religiusitas siswa dalam belajar biasanya tergantung pada guru. Guru juga berperan penting tentang religiusitas dan sikap pada saat proses terjadinya sebuah pembelajaran pada mata pelajaran tertentu, khususnya pada mata pelajaran Fisika sehingga guru bisa mengetahui sikap siswa terhadap mata pelajaran Fisika. *The fun attitude of students towards science (Physics) can help students to open lessons about Physics inside or outside the classroom* [17]. Siswa yang senang belajar Fisika akan tertarik memperbanyak waktu untuk mendalami pelajaran Fisika, mencari tahu pemecahan masalah Fisika serta meningkatkan pengetahuan tentang Fisika [18]. Namun, kendala yang dihadapi dalam meningkatkan sikap siswa dalam pembelajaran Fisika adalah rasa bosan dan pandangan negatif siswa terhadap Fisika. Sikap positif terhadap pembelajaran Fisika sangat membantu dalam memahami pelajarannya. Sehingga, guru perlu mengembangkan

pembelajaran yang aktif dan dapat meningkatkan minat serta keingintahuan siswa sehingga sikap positif siswa akan meningkat dalam belajar [19].

Selain itu, agar siswa tidak bersikap negatif penting untuk menanamkan karakter religiusitas pada diri siswa tersebut. Karena religiusitas seseorang akan mempengaruhi tingkah laku atau sikap yang di tunjukkan seseorang tersebut. Religiusitas memiliki pengaruh pada sikap dan perilaku manusia serta nilai penting dalam struktur kognitif individu yang dapat mempengaruhi individu [20]. menyatakan bahwa tingkat religiusitas pada diri remaja akan berpengaruh terhadap perilakunya (sikap) [21]. Jika remaja memiliki religiusitas yang tinggi maka remaja tersebut akan menunjukkan perilaku kearah hidup yang religius pula. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan religiusitas terhadap sikap siswa dalam mata pelajaran Fisika di SMA Negeri 10 Batanghari.

METODE

Desain penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian Kuantitatif Asosiatif dengan rancangan penelitiannya adalah korelasional. Penelitian ini sering disebut dengan penelitian hubungan sebab akibat (*kausal kolerasional*). *Correlational designs are procedures in quantitative research in which investigators measure the degree of association (or relation) between two or more variables using the statistical procedure of correlational analysis* [22]. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih, atau hubungan antara variable bebas dengan terikat [23]. Pada penelitian ini desain yang digunakan bertujuan untuk mengetahui hubungan religiusitas siswa terhadap sikap siswa dalam mata pelajaran Fisika di SMA Negeri 10 Batanghari.

Data dalam penelitian ini didapatkan oleh peneliti sendiri dengan meninjau religiusitas dan sikap siswa di SMA Negeri 10 Batanghari. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Sedangkan *Sample is a group of individuals, items, 6 or events that represents the characteristics of the larger group from which the sample is drawn* [24]. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 121 siswa kelas IPA SMA Negeri 10 Batanghari. Teknik pengambilan sampel yang digunakan berupa total sampling. Penggunaan teknik dilakukan karena memiliki kelebihan yaitu pelaksanaannya lebih mudah.

Instrumen pada penelitian ini berupa angket. *Questionnaire a document containing questions and other types of items designed to solicit information appropriate to analysis* [25]. Angket yang digunakan ada dua yaitu angket religiusitas siswa dan angket sikap siswa dalam mata pelajaran Fisika. Instrumen ini menggunakan skala likert 5 (lima) (untuk pernyataan positif Sangat Tidak Setuju memiliki skor 1, Tidak Setuju memiliki skor 2, Netral memiliki skor 3, Setuju memiliki skor 4 dan Sangat Setuju 5. Untuk pernyataan negatif Sangat Tidak Setuju memiliki skor 5, Tidak Setuju memiliki skor 4, Netral memiliki skor 3, Setuju memiliki skor 2 dan Sangat Setuju memiliki skor 1.

Tabel 1. Kategori religiusitas dan sikap siswa pada mata pelajaran Fisika

Interval		Kategori
Religiusitas	Sikap	
49.0 – 88.2	54.0 – 97.2	Sangat Tidak Baik
88.3 – 127.4	97.3 – 140.4	Tidak Baik
127.5 – 166.6	140.5 – 183.6	Cukup
166.7 – 205.8	183.7 – 226.8	Baik
205.9 – 245.0	226.9 – 270.0	Sangat Baik

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif yang digunakan berupa mean, median, nilai minimum dan maksimum. Sedangkan statistik inferensial yang digunakan yaitu melalui uji *correlation product moment*. Semua teknik analisis data yang digunakan dibantu dengan program *IBM SPSS Statistic 22.0*. Analisis data inferensial menyajikan tabel hasil hubungan religiusitas siswa terhadap sikap siswa. Adapun rentang tingkat hubungan (Korelasi) pada tabel 2 [26].

Tabel 2. Tingkat Hubungan (Korelasi)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.000	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterbaruan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana hubungan religiusitas siswa terhadap sikap siswa dalam mata pelajaran Fisika di SMAN 10 Batanghari. Dengan mengetahui religiusitas dan sikap serta bagaimana hubungan kedua variabel tersebut pada setiap siswa, sehingga akan mempermudah guru dalam mempersiapkan atau merencanakan rancangan pembelajaran seperti strategi, metode atau model atau media apakah yang perlu di persiapkan guru dalam upaya membantu siswa agar lebih memahami mata pelajaran Fisika. Selain itu, agar guru mampu mengembangkan karakter religiusitas pada diri siswa sehingga siswa bersikap baik kedepannya.

Adapun religiusitas siswa di SMA Negeri 10 Batanghari dapat dilihat hasilnya dari angket yang telah disebar dengan hasil seperti tabel 3.

Tabel 3. Religiusitas siswa pada mata pelajaran Fisika di SMA Negeri 10 Batanghari

Sekolah	Klasifikasi		F	Mean	Median	Min	Max	%
	Interval	Kategori						
SMA Negeri 10 Batanghari	49.0 – 88.2	Sangat Tidak Baik	0					0
	88.3 – 127.4	Tidak Baik	0	190.12	192.00	147	225	0
	127.5 – 166.6	Cukup	3					2.5
	166.7 – 205.8	Baik	103					85.1
	205.9 – 245.0	Sangat Baik	15					12.4
Total			121					100

Pada Table 3 diketahui bahwa religiusitas siswa di SMA Negeri 10 Batanghari dominan berkategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa di SMA Negeri 10 Batanghari sudah memiliki religiusitas yang baik yang di tinjau dari berbagai macam indikator religiusitas yang tertera pada item pernyataan angket yang digunakan tersebut.

Sikap terbentuk dari pengalaman pribadi serta pengaruh sosial. Sikap tidak dibawa sejak

lahir, tetapi dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang telah dialami. Karena sikap dipelajari, maka sikap dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan lingkungan disekitar individu. Adapun sikap siswa terhadap mata pelajaran Fisika di SMA Negeri 10 Batanghari dapat dilihat hasilnya dari angket yang telah disebarakan dengan hasil seperti tabel 4.

Tabel 4. Sikap siswa pada mata pelajaran Fisika di SMA Negeri 10 Batanghari

Sekolah	Klasifikasi		F	Mean	Median	Min	Max	%
	Interval	Kategori						
SMA Negeri 10 Batanghari	54.0 – 97.2	Sangat Tidak Baik	0					0
	97.3 – 140.4	Tidak Baik	7	183.07	183.00	116	263	5.8
	140.5 – 183.6	Cukup	55					45.5
	183.7 – 226.8	Baik	56					46.3
	226.9 – 270.0	Sangat Baik	3					2.5
Total			121					100

Pada Table 4 diketahui bahwa sikap siswa di SMA Negeri 10 Batanghari dominan berkaregori baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa di SMA Negeri 10 Batanghari memiliki sikap yang baik, terutama dalam pembelajaran Fisika. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa memiliki religiusitas dan sikap siswa yang baik.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diuji persyaratan analisis, yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Hasil pengujian normalitas menggunakan uji *One-*

Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh hasil bahwa seluruh variabel berdistribusi normal. Hasil pengujian linieritas menggunakan ANOVA diperoleh hasil bahwa persamaan korelasi yang terbentuk antara kedua variabel adalah linier, sehingga untuk mengetahui hubungan antara variabel religiusitas dan sikap siswa terhadap mata pelajaran Fisika dapat dilakukan menggunakan statistik parametrik, dengan *correlation product moment*. Hasil ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Hubungan religiusitas siswa terhadap sikap siswa

		Religiusitas	Sikap
Religiusitas	Pearson Correlation	1	.981**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	121	121
Sikap	Pearson Correlation	.981**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	121	121

Pada Tabel 5, diketahui bahwa religiusitas siswa memiliki hubungan dengan sikap siswa dalam mata pelajaran Fisika di SMA Negeri 10 Batanghari. Hal itu terlihat dari nilai pearson Correlation 0.981, nilai tersebut menunjukkan hubungan yang kuat. Sehingga dapat dikatakan bahwa religiusitas siswa memiliki hubungan terhadap sikap dengan kategori hubungan yang sangat kuat.

Hasil uji korelasi product moment diatas diperoleh bahwa terdapat hubungan yang kuat antara religiusitas siswa dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran fisika. *“religiosity has a good influence on human attitudes and behavior and religiosity is an important value in the cognitive structure of individuals which can influence individual behavior. The higher the attitude of one's religiosity, it will minimize the level of tendency to behave in deviant or behavior that is opposed by religious norms”* [27]. Selain itu seseorang yang memiliki keyakinan religius selalu optimis sikapnya terhadap dunia, kehidupan dan alam semesta. Keyakinan religius memberikan bentuk tersendiri kepada manusia terhadap dunia [28]. Hal demikianlah yang membuat orang tua dan pendidik harus menanamkan karakter religiusitas pada siswa sejak dini. Agar terbentuk insan yang religius ketika siswa dewasa nanti.

Karakter religiusitas ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan

pada ketentuan dan ketetapan agama [29]. Kemudian, diketahui sebagian besar siswa atau hampir seluruhnya siswa memberikan tanggapan yang baik mengenai nilai religius yang berhubungan dengan rasa teguh hati dan tidak putus asa [30]. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki religiusitas yang baik. *“revealed the orientation of religiosity intends to give birth to an education person who can carry out a vertical relationship with God in his position as a human being, and also give birth to an education person who in turn is able to hold horizontal relations with fellow humans and with his fellow creatures in a balanced way”* [31].

Sikap religius sangat diperlukan untuk menjaga keselarasan kehidupan ini. Karena dengan sikap religius ini siswa akan selalu percaya apa yang terjadi pada dunia ini tidak terlepas dari nilai agama. Namun, perkembangan globalisasi saat ini menuntut manusia agar tetap mampu menjaga jatidiri bangsa yang berasaskan Pancasila. Jangan sampai desakan globalisasi menjadikan pribadi yang jauh dari hakikat manusia sesungguhnya [32]. Religiusitas sendiri memiliki peran yang cukup besar dalam memengaruhi sikap seseorang [33]. Terutama siswa, karena siswa yang memiliki religiusitas yang tinggi akan meunjukkan sikap positif dalam pelajaran. Dengan demikian, selain berpengaruh pada sikap religiusitas ini juga memiliki hubungan pada sikap yang ditunjukkan seseorang terutama siswa dalam mata pelajaran Fisika. Baik itu sikap positif maupun sikap negatif.

Baik atau tidaknya religiusitas seorang siswa juga dipengaruhi oleh peran orang tua, karena orang tua merupakan guru pertama yang mengajarkan banyak hal kepada anaknya. Orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap emosi dan pemikiran siswa dipengaruhi oleh sikap siswa terhadap orang tuanya pada masa kanak-kanak. Sehingga penting untuk menanamkan karakter religiusitas ini kepada siswa akan bersikap baik pula di kalangan masyarakat. Selain peran orang tua, guru di sekolah juga berperan penting dalam pembentukan karakter religiusitas pada siswa. Hal demikianlah yang membuat orang tua harus bekerja sama dengan guru untuk mendidik dan menanamkan karakter religiusitas siswa yang baik.

Pada proses pembelajaran cara siswa merespon dan bertindak biasanya tergantung dengan mata pelajaran dan yang guru yang mengampu mata pelajaran tersebut. Menurut ref [34], mata pelajaran fisika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak diminati oleh siswa. Para siswa menganggap belajar fisika itu menjenuhkan dan membosankan. Anggapan itu dikarenakan umumnya guru menyajikan materi fisika dalam bentuk rumus-rumus dan perhitungan yang sulit, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar fisika dan menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah. Kesulitan yang dirasakan oleh siswa bergantung pada pemahaman materi yang diajarkan oleh guru [35]. Ketidapahaman itulah terkadang membuat siswa bersikap negatif ketika belajar. Dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik harus sedapat mungkin memahami hakikat peserta didiknya sebagai objek pendidikan. Kesalahan dalam pemahaman hakikat anak didik menjadikan kegagalan total [36]. Sehingga peran seorang

pendidik amat penting dalam proses belajar mengajar, karena pendidiklah yang mampu mengevaluasi atau menilai bagaimana siswa dalam belajar di kelas.

Dalam menilai sikap siswa, terdapat beberapa indikator yakni implikasi sosial dari Fisika, normalitas ilmuan, sikap terhadap penyelidikan dalam Fisika, adopsi dari sikap ilmiah, kesenangan dalam belajar Fisika, ketertarikan memperbanyak waktu belajar Fisika, dan ketertarikan berkarir dibidang Fisika [37]. Penting bagi tenaga pendidik untuk mengetahui apakah siswa senang atau tidak dalam belajar. Sikap siswa belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. *A positive learning attitude will lead to a higher intensity of activity compared to a negative learning attitude. The role of attitude does not only follow to determine what a person sees, but also how he sees it* [38].

Sikap siswa yang ditunjukkan siswa bergantung kepada hal membuat siswa nyaman dan suka. *“students sharing those perceptions will feel more comfortable and liked in this setting, will express more positive attitudes towards teachers and the school”* [39]. Siswa akan merasa nyaman dan disukai akan mengekspresikan sikap yang positif terhadap guru dan sekolah. Selain itu, rasa ingin tahu siswa dengan mencari informasi tentang pengetahuan konsep fisika maupun minat siswa dalam melakukan percobaan menunjukkan adanya ketertarikan siswa dalam belajar Fisika. *Students who are interested in the subject will enjoy the pleasure of taking learning* [40]. Karena, siswa yang tertarik untuk belajar Fisika tentu akan bersikap baik dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.

Siswa yang memiliki sikap positif terhadap matapelajaran Fisika akan tertarik untuk memperbanyak waktu belajar. *The addition of study time for students enables students to improve mastery of subject matter by repeating*

learning obtained in class independently at home, practicing questions both individually and in groups [41]. Ketertarikan untuk memperbanyak waktu belajar Fisika bisa ditunjukkan siswa dengan bentuk suka dan senang dalam belajar Fisika. Siswa yang suka belajar mata pelajaran Fisika akan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, terhadap mata pelajaran itu daripada pelajaran lainnya [42-43]. Oleh sebab itu, secara sadar siswa menambah waktu belajarnya untuk menggali pengetahuan Fisika. Sikap positif peserta didik terhadap mata pelajaran Fisika akan terintegrasi dengan ketertarikan memperbanyak waktu untuk belajar Fisika. Dengan adanya keinginan siswa menambah waktu belajar Fisika selain di kelas, akan membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri. *The results of physics learning and student attitudes will affect students in the interest of a career in the field of physics* [44]. Keberhasilan siswa dalam pelajaran Fisika inilah yang membuat siswa akan tertarik untuk berkarir dibidang Fisika ketika dewasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa memiliki sikap yang positif dalam pembelajaran Fisika.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwa religiusitas memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap sikap siswa dalam mata pelajaran Fisika. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki religiusitas yang tinggi akan menunjukkan sikap yang baik atau positif pula. Hal demikian menunjukkan bahwa sangat penting untuk menanamkan karakter religiusitas kepada siswa sejak dini agar siswa menjadi insan yang religious, agamis dan bersikap baik dalam hal apapun dan saat berada di lingkungan manapun.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ingin mengucapkan terimakasih kepada guru Fisika di SMA Negeri 10 Batanghari atas kesempatan yang diberikan sehingga kami dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut. Kami juga ingin berterimakasih kepada seluruh siswa yang telah ikut serta dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lestari, D. I., & Projosantoso, A. K. 2016. *Pengembangan Media Komik IPA Model PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis dan Sikap Ilmiah*. Jurnal Inovasi Pendidikan IPA, 2(2), 145-155.
- [2] Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Pusat Kurikulum.
- [3] Astalini, Kurniawan, D. A., Perdana, R. & Pathoni, H. 2019. Identifikasi Sikap Peserta Didik terhadap Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Jambi. *Unnes Physics Education Journal*. 8(1).
- [4] Khoiruddin, M. A., & Sholehah, D. D. 2019. Islamic Religion Education Implementation In Forming Student Religious Characters. *Jurnal Pedagogik*, 06(01),
- [5] Listrianti, F. 2019. Urgensi Pendidikan Karakter Di Min 1 Probolinggo. *Jurnal Pedagogik*. 6(1).
- [6] Halimah, S. 2017. Integrasi nilai-nilai Agama dan karakter dalam kurikulum pendidikan Guru mengacu KKNi dan SNPT, *Jurnal Tarbiyah*, 24(2).
- [7] Nadzir, A. I., & Wulandari, N.W. 2013. Hubungan Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 8(2), 698-707.
- [8] Abdulfatah, M. R., Widodo, S. T., & Rohmadi, M. 2018. Membentuk Karakter Siswa SMA Melalui Karakter Religius pada Novel Mahamimpi Anak Negeri Karya

- Suyatna Pamungkas. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 145-152. <http://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1562>
- [9] Riwahyudin, Arvi. 2015. Sikap Siswa Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 6(1), 14
- [10] Sutarto. 2018. Pengembangan Sikap Keberagaman Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* vol. 2, no. 1,
- [11] Jumini, S. 2016. Problem Based Learning Berbasis Inquiry Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Dan Kreativitas Mahasiswa. *Spektra: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*. 2(1). <http://dx.doi.org/10.32699/spektra.v2i01>
- [12] Darmaji., Kurniawan, D. A., & Suryani, A. 2019. Effectiveness of Basic Physics II Practicum Guidelines Based On Science Process Skills. *Jurnal Ilmu Pendidikan fisika*, 4(1), 1-7.
- [13] Suhendi. H.Y., Ramdhani. M. A., & Iwansyah. F. S. 2018. Verification Concept of Assesment for Physics Education Student Learning Outcome. *International Journal of Engineering & Technology*, 7 (3.21). 321-325
- [14] Anaperta, M. 2015. Praktikalitas Handout Fisika Sma Berbasis Pendekatan Science Environment Technology And Social Pada Materi Listrik Dinamis. *Jurnal Riset Fisika Edukasi Dan Sains*, 1(2), 99-106
- [15] Jumini, S. et al. 2017. Identifikasi Miskonsepsi Fisika Menggunakan Three-Tier Diagnostic Test Pada Pokok Bahasan Kinematika Gerak. *Spektra: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*. 3(2). <http://dx.doi.org/10.32699/spektra.v3i2>
- [16] Silaban, Bajongga. 2014. Hubungan antara penguasaan konsep fisika dan kreativitas dengan kemampuan memecahkan masalah pada materi pokok listrik statis. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*. 20(1). 65 – 75.
- [17] Guido, D. Manuel Ryan. 2013. Attitude and Motivation towards Learning Physics. *International Journal of Engineering Research & Technology (IJERT)*. 2(11).
- [18] Kurniawan, D. A., Astalini, & Anggraini, L. 2018. Evaluasi Sikap Siswa Smp Terhadap Ipa Di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. 19(1), 124-139.
- [19] Astalini, Kurniawan. D. A., & Sumaryanti. 2018. Sikap siswa terhadap pelajaran fisika di sman kabupaten Batanghari. *Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika* . 3. 59-64.
- [20] Astalini, Kurniawan D.A , & Farida, L. Z. N. 2018. Deskripsi sikap siswa SMA di Batanghari berdasarkan indikator normalitas ilmuwan, adopsi dari sikap ilmiah, ketertarikan memperbanyak waktu, dan ketertarikan berkarir di bidang fisika. *JRKPF UAD*. 5(2), 73-80.
- [21] Maisalfa,T., Basyir, M. N., & Zuliani, H. 2016. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Religiusitas Siswa Man Rukoh Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Unsyiah*. 1(1), 28-3
- [22] Pulungan, F. P., & Huamairah, W. 2018. Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Seks Pranikah Remaja Di Prodi D-Iii Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 13(2), 28-36.
- [23] Creswell, JohnW. 2012. *Educational Research Planning, Conducting and evaluating quantitative dan qualitative research*. Lincoln: University of Nebraska
- [24] Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan sebuah orientasi baru*. Jakarta:Referensi
- [25] Riduwan, & Sunarto. 2015. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- [26] Yusuf, A Muri. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif, da kualitatif, & penelitian gabungan*. Jakarta:Prenamendia Group
- [27] Bintari N P, Dantes N, & Sulastri M. 2014. Korelasi Konsep Diri Dan Sikap Religiusitas Terhadap Kecenderungan Perilaku

- Menyimpang Dikalangan Siswa Pada Kelas Xi Sma Negeri 4 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014. *e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1).
- [28] Nur, C. M. 2015. Peran Keyakinan Religius Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Akhlak Di Kalangan Masyarakat Aceh. *Jurnal Mudarrisuna*, 5(1).
- [29] Fahmi. M. N. & Susanto S. 2018. Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. 7(2).
- [30] Hartati, Solih. 2018. Learning responding to the religious values of poetry "ketika engkau bersembahyang" by emha ainun nadjib. *Jurnal Alinea*, 1(2).
- [31] Widodo, Hendro. 2018. Pengembangan respect education melalui pendidikan humanis religius di sekolah. *Lentera Pendidikan*, 21(1)
- [32] Wardoyo. S. M. 2015. Pendidikan karakter: Membangun Jatidiri Bangsa Mnuju Generasi Emas 2045 yang Religius. *Tadris:Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 10, Nomor 1.
- [33] Tiaranita, Y., Saraswati, S. D., & Nashori, F. (2017). Religiositas, Kecerdasaan Emosi, dan Tawadhu pada Mahasiswa Pascasarjana. Psikohumaniora: *Jurnal Penelitian Psikologi*. 2(2). 182 – 193. <http://dx.doi.org/10.21580/pjpp.v2i2.1175>
- [34] Sagita, N. & Sani, R. A. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Training terhadap Hasil Belajar Pada Materi Pokok momentum dan Impuls SMA NEGERI 2 Percut Sei Tuan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)*. 7(2). 47-52
- [35] Musdar, M. 2018. Pemetaan konsep fisika siswa kelas XI pada kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)*. 4(1), 36-41
- [36] Salminawati,. 2015. Etika peserta didik perspektif Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1).
- [37] Darmawangsa, R., Astalini, & Kurniawan, D. A. 2018. Pengembangan Instrumen Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(1), 107-113.
- [38] Djaali. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [39] Larson, E. Jonathon . 2009. *Educational psychology: cognition and learning, individual differences and motivation*. New York: Nova Science Publishers, Inc.
- [40] Kurniawan, D. A., Astalini, Susanti, A., Maison. 2018. Attitudes of College Students on the Subject of Mathematical Physics III in Physics Education Program of Jambi University. *The Educational Review*. 2(11), 505-513.
- [41] Astalini, A., Kurniawan, D.A., & Putri, A.D. 2018. Identification of the Attitudes of Social Implications from Science, Interest in Increasing Science Learning Time, and Career Interest in the Field of Science in Middle School Students in Muaro Jambi District. *Tarbiyah Journal: Educational Scientific Journal*,. *Jurnal Tarbiyah*, 7(2), 93-108
- [42] Astalini, Kurniawan, D. A., Perdana, R., & Kurniawan, W. 2019. Identifikasi Sikap Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Pendidikan* 5(1), 39–48. <https://doi.org/10.26858/est.v5i1.8231>
- [43] Lumbantoruan, A. & Jannah, N. 2019. Sikap Siswa pada Pelajaran Fisika: Adopsi Sikap Ilmiah, Kesenangan Belajar, dan Ketertarikan Menambah Waktu Belajar, *spektra: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 5(2), 161-172
- [44] Astalini, Kurniawan, D. A., Perdana, R., & Kurniasari, D. 2018. Identification of Student Attitudes toward Physics Learning at Batanghari District High School. *The Educational Review, USA*. 2(9), 475-484